

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan yaitu sesuatu yang penting dalam membangun peradaban setiap bangsa. Bahkan pendidikan telah menjadi kebutuhan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena pada kenyataannya bahwa pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai sumber daya yang memiliki manfaat besar sehingga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan proses terencana yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan sejumlah bimbingan berupa pengalaman belajar dengan membekali seperangkat kompetensi dalam upaya mencapai tujuan serta dapat memenuhi tuntutan hidup di masa sekarang dan nanti. Sesuai pernyataan tersebut, Hidayat dan Abdillah (2019, hlm. 21) mengemukakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan direncanakan oleh manusia yang bertujuan memberikan bimbingan atau pertolongan kepada manusia yang lain seperti halnya seseorang yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan kedewasaannya supaya siswa tersebut dapat menjalankan hidupnya dengan mandiri.

Pada bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah mulai membuat dan mengeluarkan kebijakan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk tidak keluar rumah. Namun semakin bertambah banyaknya kasus positif yang terjadi di Indonesia, pemerintah terpaksa kembali mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia agar melaksanakan kegiatan di dalam rumah mulai dari beribadah, bekerja dan belajar. Virus corona ini telah memberikan dampak yang besar di berbagai sektor terutama pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan satu hal terpenting dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tidak boleh sampai berhenti. Para pendidik pun juga membutuhkan berbagai solusi dan jalan keluar agar proses pendidikan tetap terus berjalan dan pembelajaran tersampaikan dengan baik ke peserta didiknya pada saat masa pandemi seperti saat ini.

Mety Berkah Pangestuti, 2021

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perbaikan sampai pada akhirnya hadirnya kurikulum 2013 yang menjadi salah satu solusi pendidikan di Indonesia dengan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema atau bahasan. Di dalam kurikulum 2013 terdapat materi yang diringkas dan ada juga beberapa materi yang dimasukkan. Materi yang dirangkum adalah IPA, PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Sedangkan materi tambahannya adalah pelajaran matematika. Dalam materi bahasa Indonesia, siswa diminta untuk lebih menggali kemampuan komunikasinya dalam bahasa Indonesia secara tepat dan efektif. Sehubungan dengan hal tersebut Depdiknas (2006) bahwa sejauh mana pelajaran bahasa Indonesia telah memasukkan beberapa kemampuan bahasa meliputi: (1) Mendengarkan, memperhatikan bunyi atau suara, mendengarkan berita, percakapan serta perintah dengan memberikan respon serta mengapresiasikannya berupa dongeng, cerita rakyat, puisi, syair dan pantun. (2) Berbicara, seperti mengungkapkan ide dan perasaan, dialog, bercerita, mendongeng. (3) Membaca, seperti membaca sebuah teks bacaan. (4) Menulis, seperti menulis sebuah karangan. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, siswa harus menguasai keempat komponen kemampuan berbahasa tersebut. Kemampuan-kemampuan berbahasa saling berkaitan antara satu kemampuan dengan kemampuan lainnya yang berarti siswa perlu menguasai seluruh komponen kemampuan berbahasa. Misalnya saat berbicara secara langsung seseorang perlu mendengarkan lawan bicaranya agar dapat memahami isi pembicaraan serta dapat menanggapi dengan tepat. Begitu pula dengan menulis, seseorang perlu membaca banyak buku atau sumber untuk menemukan ide kreatif sehingga penulis dapat memperoleh bahan tulisan yang sesuai dengan yang dibuatnya. Hal inilah kemampuan berbahasa dianggap saling berkaitan karena satu komponen dengan komponen lainnya saling berhubungan. Dari keempat komponen kemampuan yang telah disebutkan, kemampuan berbahasa yang akan menjadi fokus penelitian adalah pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi cerita.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan berbahasa kedua yang dipelajari manusia setelah kemampuan mendengarkan. Berbicara merupakan kemampuan manusia mengucapkan sebuah kata atau kalimat kepada seseorang

*metu berkan Pangestuti, 2021*

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran dan perasaannya. Hal ini sejalan dengan pengertian berbicara menurut Hendrikus (dalam Andi, 2018, hlm. 98) berbicara adalah titik tolak dan retorika bermakna dengan mengucapkan sebuah kata atau kalimat kepada seseorang guna mencapai tujuan tertentu seperti menyampaikan informasi dan motivasi. Berbicara merupakan kegiatan yang perlu dikuasai siswa karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, siswa akan mampu mengkomunikasikan pikirannya dengan baik pula. Siswa perlu mengembangkan kemampuannya dalam berbicara karena setiap kegiatan pembelajaran memerlukan komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya. Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan ketika berbicara antara lain lafal, intonasi, kosakata, kelancaran berbicara, ekspresi. Indikator-indikator itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam mengajarkan kemampuan berbicara kepada siswa. Pada kenyataannya, mengajarkan kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidaklah mudah untuk dilakukan. Siswa memerlukan banyak latihan dan praktek agar kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik. Pendidik juga harus menyiapkan suatu perencanaan yang matang agar pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Dapat dilihat pentingnya kemampuan berbicara siswa dalam interaksi belajar di sekolah dasar, maka dilakukan penelitian pembelajaran di kelas IV SDN 6 Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Materi yang menjadi fokus peneliti adalah mengenai menceritakan kembali isi cerita pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman Makhhluk Hidup Di Lingkunganku. Berdasarkan data observasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Nagri Kaler pada pembelajaran ternyata guru dalam proses pembelajarannya hanya cenderung menekankan siswa untuk menulis dan membaca tetapi ketika terdapat kegiatan berbicara, bertanya, berkomunikasi, siswa terlihat kurang komunikatif. Hal ini tergambar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dimana siswa kelas IV mengalami kesulitan saat diberikan tugas oleh gurunya untuk bercerita di depan kelas. Terdapat beberapa penyebab siswa mengalami kejadian tersebut yaitu karena kurang menguasai materi, tidak percaya diri, merasa malu, dan ada juga yang kurang membiasakan diri berbicara di depan umum.

Mety Berkah Pangestuti, 2021

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pendekatan pembelajaran sebagai bentuk suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang nantinya mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar berbicara siswa. Salah satu pendekatan pada pembelajaran adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif yaitu pendekatan yang menekankan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Selaras dengan Dadan Djuanda (2008) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif yaitu pendekatan berdasar dari pikiran seseorang bahwa kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi adalah hal yang harus dicapai. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran mampu menjadi solusi untuk guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Pendekatan komunikatif ialah salah satu pendekatan yang dirasa tepat untuk digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV sebab dengan pendekatan ini peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi sehingga nantinya peserta didik mampu memperoleh dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari.

Pendukung penelitian yang menggunakan pendekatan komunikatif menunjukkan keberhasilan yang dilakukan oleh Hidayat (2014) bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan menggunakan pendekatan komunikatif ini siklus I sebesar 61, siklus sebesar II 65,07, siklus III sebesar 67,8. Hasil tersebut menyatakan bahwa penerapan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang terkait penerapan pendekatan komunikatif dilakukan oleh Prayudi (2014) bahwa hasil pengamatan pada penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus I sebesar 53,1%, siklus II sebesar 83,8%.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas berjudul “Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Memperbaiki Kemampuan Berbicara Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Pokok Bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Kelas IV SDN

Mety Berkah Pangestuti, 2021

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6 Nagri Kaler di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti penelitian ini, sebagai berikut:

- 1 Bagaimana aktivitas guru kelas IV SDN 6 Nagri Kaler selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman MakhluK Hidup Di Lingkunganku?
- 2 Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman MakhluK Hidup Di Lingkunganku?
- 3 Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman MakhluK Hidup Di Lingkunganku setelah menerapkan pendekatan komunikatif?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas IV SDN 6 Nagri Kaler selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman MakhluK Hidup Di Lingkunganku.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman MakhluK Hidup Di Lingkunganku.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada pokok

bahasan Tema 3 Subtema 2 Keberagaman MakhluK Hidup Di Lingkunganku.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil yang didapat dari penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### **1 Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan data teoritis untuk rujukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan komunikatif serta peneliti berharap hal tersebut dapat diterapkan sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

##### **2 Secara praktis**

###### **a Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan pendekatan komunikatif ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif.

###### **b Bagi pendidik/guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban untuk mengatasi siswa pasif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas serta diharapkan juga mampu memotivasi para pendidik/guru untuk mengembangkan segala cara baik menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang lainnya agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan optimal.

###### **c Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan komunikatif serta dapat menambah pemahaman dan pengalaman selama penelitian berlangsung.

###### **d Bagi Satuan Pendidikan (Sekolah Dasar)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi serta masukan yang baik bagi sekolah sebagai pedoman untuk menentukan penggunaan metode

pembelajaran dan juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **5. Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi dalam penelitian ini diawali dari Bab I pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.

Bab II, adalah kajian pustaka, di dalamnya berisi tentang; a) kemampuan berbicara; b) pendekatan komunikatif; c) penelitian yang relevan.

Bab III, adalah metodologi penelitian yang di dalamnya berisi tentang; a) desain penelitian; b) prosedur penelitian; c) lokasi penelitian dan subjek penelitian; d) teknik pengumpulan data; e) instrumen pengumpulan data; f) teknik analisis data

Bab IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang; a) deskripsi data awal penelitian; b) pelaksanaan dan hasil penelitian; c) pembahasan penelitian

Bab V, adalah bab akhir yang di dalamnya berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi